

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.¹ Pendidikan dimulai dari dalam kandungan hingga dewasa, yang didapatkan dari orang tua, sekolah, masyarakat maupun lingkungan. Manusia sangat membutuhkan pendidikan sebagai cahaya penerang untuk menentukan arah, tujuan, pedoman dan makna kehidupan.

Dunia pendidikan mempunyai tantangan yang menuntut tidak hanya mampu menguasai teknologi dan informasi, supaya dapat bersaing di dunia internasional, akan tetapi juga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, berbudi pekerti yang luhur, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) bab II pasal 2 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

¹ Hujair AH dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2003), hal. 4

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Hakikat pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal. Jadi dengan kata lain, pendidikan pada hakikatnya adalah ikhtiar manusia untuk membantu dan mengarahkan fitrah manusia supaya berkembang sampai kepada titik maksimal yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Dalam pembelajaran yang sering disebut sebagai kegiatan belajar mengajar terdiri dari berbagai unsur yang terlibat di dalamnya. Guru, siswa, metode, media, dan lingkungan sebagai unsur dalam pembelajaran harus berfungsi sebagaimana mestinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.³

Keberhasilan tujuan pembelajaran tidak terlepas dari peran seorang guru. Suatu hasil belajar dapat dicapai jika kompetensi seorang guru juga berada pada level kompeten. Sebab guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga situasi belajar para siswanya berada pada tingkat optimal. Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang

² Tim Fokus Media, Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2010), hal. 3

³ Ali Mustofa dan Hanun Asrohah, *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2010), hal. 24

demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian peran guru menjadi utama dalam pembangunan nilai keunggulan setiap anak bangsa. Tuntutan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang bermutu semakin mendorong guru untuk kreatif menciptakan layanan pembelajaran yang inovatif, berpusat pada siswa dan dilandasi nilai-nilai religi.⁴

Perubahan paradigma penyelenggaraan pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi mendorong terjadinya perubahan dan pembaharuan pada aspek pendidikan termasuk kurikulum yang di dalamnya termasuk membuat mata pelajaran Agama (fiqih) di MTsN. Kurikulum yang saat ini di kembangkan yaitu kurikulum 2013 (K13). Hal itu diselenggarakan oleh madrasah-madrasah yang telah ditetapkan oleh kemenag. Beberapa penunjukkan itu seperti melalui Keputusan Dirjen Pendis No 5114 tahun 2015 tentang Penetapan Madrasah Pelaksana Kurikulum 2013 tahun pelajaran 2015/2016. Struktur kurikulum yang digunakan oleh madrasah penyelenggara kurikulum 2013, termasuk dalam isian jadwal mengajar Simpatika, mengikuti struktur kurikulum dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2015 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mapel PAI dan Bahasa Arab.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum – 2006 (KTSP) yang berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 memiliki 4 aspek penilaian yaitu, aspek pengetahuan, aspek ketrampilan, aspek sikap, dan perilaku. Di

⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal. 152

dalam kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajarannya terdapat materi yang dirampingkan. Kurikulum sebagai bentuk acuan dalam pengajaran yang bersifat sangat rinci menguraikan apa yang mesti diperbuat oleh seorang guru sebelum, saat, dan setelah mengajar, telah berpengaruh pada seorang profil guru yang dituntut harus kreatif memilih metode pembelajaran yang relevan.⁵

Salah satu tugas yang dihadapi dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kreativitas guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Munandar, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur- unsur yang ada.

Jadi, kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal suatu produk yang baru, baik yang benar- benar baru sama sekali maupun hasil modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal- hal yang sudah ada, sehingga bila dalam hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru dalam mengajar, guru yang bersangkutan mungkin dapat menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinil (asli ciptaan sendiri), atau modifikasi dari berbagai strategi belajar yang ada sehingga menghasilkan bentukan baru.

Pentingnya pengembangan kreativitas dalam sistem pendidikan khususnya pada proses belajar mengajar ditekankan oleh para wakil rakyat melalui ketetapan MPR-RI No.11/MPR/1983 tentang Garis-Garis Besar

⁵ Miller E., *Matahari*, (Academik Press: 2005) hal. 23

Haluan Negara sebagai berikut: “Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan di segala bidang yang memerlukan jenis-jenis keahlian dan keterampilan serta dapat sekaligus meningkatkan produktivitas, kreativitas, mutu dan efisiensi kerja.

Jadi, kreativitas guru dalam pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses yang kompleks sifatnya, sebagai ilustrasi, proses itu memikirkan berbagai ide atau gagasan dalam mengelola dan mengembangkan pelajaran. Dalam proses belajar mengajar, menciptakan ide atau gagasan baru merupakan suatu keunikan dan tantangan tersendiri bagi guru yang kreatif dalam memunculkan berbagai temuan baru. Hal ini berpengaruh pada kesiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran di sekolah. Dalam mengajar kreativitas itu penting, artinya bahwa dalam mengajar diperlukan keterampilan guru dalam mengelola bahan ajar yang disampaikan dengan cara membuat variasi atau kombinasi baru, agar tidak terjadi kebosanan dengan pelajaran yang dapat membuat perbedaan dalam tingkah laku, pencapaian dikemudian hari dan kualitas kehidupan peserta didik pada hasil belajarnya.⁶

Dalam menciptakan kreativitas pada suatu pembelajaran maka guru diharapkan mempunyai beberapa hal, diantaranya yaitu: *Pertama*, Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Strategi, secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak

⁶ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al- Qur'an*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005). hal. 311.

untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁷ Sedangkan menurut Slameto, strategi adalah “suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi (pengajaran)”.⁸ *Kedua*, Kreativitas Guru dalam Memilih dan Menggunakan Metode, Hadi Susanto dalam Ramayulis, mengatakan bahwa “sesungguhnya cara atau metode mengajar adalah sesuatu seni dalam hal ini seni mengajar”. Metode mengajar adalah “jalan yang diikuti untuk memberikan pengertian pada murid-murid tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran”.⁹ Sedangkan metode mengajar menurut M. Suparta dan Hery Noer Ali adalah “cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar”.¹⁰ *Ketiga*, Kreativitas Guru Dalam Memilih Dan Menggunakan Media, Menurut Hamalik, pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media

⁷ Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 11

⁸ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1991), hal. 90

⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 109

¹⁰ M. Suparta dan Hery Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Armico, 2003), hal. 159

pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman serta menyajikan data atau informasi dengan menarik.¹¹

Untuk mengembangkan kemampuan demikian guru perlu menciptakan situasi belajar mengajar yang banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, melakukan beberapa percobaan, mengembangkan gagasan atau konsep-konsep siswa sendiri. Situasi demikian menuntut pula sikap yang lebih demokratis, terbuka, bersahabat, percaya kepada siswa.

Fiqih dikenal dengan salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Fiqih membahas tentang cara beribadah, prinsip Rukun Islam, dan hubungan antar manusia sesuai yang tersusun dalam Al Quran dan Sunnah.

Kreativitas guru dalam pembelajaran fiqih yaitu untuk merangsang minat peserta didik untuk menghafal lafal-lafal, memahami materi yang sedang diajarkan dan kreativitas dalam penyampaian materi fiqih agar cara mengajar guru tidak monoton dan tidak membuat siswa bosan dalam pembelajaran fiqih.

Kegiatan pembelajaran Fiqih di MTsN 2 Trenggalek adalah pembelajaran yang melibatkan anak-anak sebagai salah satu komponen dasarnya, menurut kreasi guru dalam menyajikan materi sesuai dengan

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal.15-16

karakteristik dasar anak. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah bervariasi dan tidak monoton sehingga anak didik tidak merasa bosan bahkan minat siswa untuk belajar itu sangat tinggi, dan hasil pembelajarannya sudah mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, siswa di MTsN 2 Trenggalek ini antusias dalam pembelajaran fiqih. Keantusiasan siswa dikarenakan guru bertindak kreatif dengan proses pembelajarannya. Kreativitas guru dalam pembelajaran fiqih dapat juga meningkatkan nilai siswa, dan nilai uts siswa kebanyakan diatas kkm.¹²

MTsN 2 Trenggalek merupakan salah satu tempat pendidikan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional, salah satunya melalui pembelajaran Fiqih.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka yang dijadikan fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran Fiqih pada siswa di MTsN 2 Trenggalek?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran Fiqih pada siswa di MTsN 2 Trenggalek?

¹² Wawancara dengan guru fiqih, Pukul 10.18 WIB, Hari Rabu, Tanggal 8 Mei 2019, Di Gazebo

3. Bagaimana kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran Fiqih pada siswa di MTsN 2 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pengembangan pembelajaran Fiqih di MTsN 2 Trenggalek.
2. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan metode pengembangan pembelajaran Fiqih di MTsN 2 Trenggalek.
3. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan media pengembangan pembelajaran Fiqih di MTsN 2 Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Bagi penulis, sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah sekaligus sebagai tambahan informasi mengenai kompetensi guru dalam mengembangkan tes hasil belajar dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini diharapkan juga dapat memperkaya pengetahuan ilmiah tentang kompetensi guru khususnya mengembangkan tes hasil belajar agar memiliki banyak pengetahuan, juga bisa sebagai tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan khususnya di MTsN 2 Trenggalek.
- b. Bagi guru: Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan atau mengembangkan tes hasil belajar yang tepat.
- c. Peneliti selanjutnya: hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan desain penelitian lanjutan yang relevan dengan pendekatan yang variatif.

E. Penegasan Istilah

Judul proposal skripsi ini adalah “Kreativitas Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Fiqih di MTsN 2 Trenggalek”. Agar di kalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan judul proposal, maka penulis perlu mempertegas makna dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal skripsi, seperti di bawah ini.